

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian besar dari pemerintah terlebih kaitannya dengan dampak negatif yang ditimbulkannya dapat secara langsung mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional yaitu kualitas sumber daya manusia. Perkembangan intelektual dan kualitas akademik dari anak yang berkurang akibat GAKY juga menjadi perhatian penting karena hasilnya dapat berdampak pada kehidupan sosial dan kualitas hidup individu dalam masyarakat di masa depan.¹ Defisiensi yodium merupakan salah satu penyebab utama seorang anak tidak mencapai potensinya secara penuh sekaligus menempatkannya dalam penyebab utama gangguan mental dan proses belajar yang dapat dicegah.^{2,3}

Terdapat lebih dari 1,9 miliar penduduk dunia termasuk juga diantaranya 285 juta anak mempunyai asupan yodium yang tidak adekuat.⁴ Defisiensi yodium sebesar 31,6% juga menempatkan Asia di urutan ketiga setelah Afrika dan Eropa.⁵ Di Indonesia sendiri, sesuai survei yang dipublikasikan *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 prevalensi *Total Goiter Rate* (TGR) nasional mencapai 9,8% dan sebanyak 17 juta penduduk tinggal di area dengan angka TGR melebihi 20%.⁶ Tahun 2003 kembali dilakukan survei nasional yang dibiayai melalui Proyek IP-GAKY

untuk mengetahui dampak dari intervensi program penanggulangan GAKY. Dari hasil survei ini diketahui secara umum bahwa TGR pada anak sekolah mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,1%. Survei nasional evaluasi IP GAKY ini menunjukkan bahwa 35,8% kabupaten adalah endemik ringan, 13,1% kabupaten endemik sedang, dan 8,2% kabupaten endemik berat.⁷

Survei GAKY yang dilakukan oleh Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Direktorat Gizi Masyarakat Depkes RI tahun 2003 menunjukkan angka prevalensi GAKY Jawa Tengah adalah 6,58% dan meningkat menjadi 9,68 % pada tahun 2004. Pemetaan GAKY di Jawa Tengah yang terakhir dilakukan pada tahun 2004 ini juga menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo merupakan daerah endemis GAKY.⁷ Di samping itu, data GAKY Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo tahun 2014 menetapkan Kecamatan Kertek sebagai salah satu daerah endemis GAKY di kabupaten tersebut.

Masalah GAKY memiliki spektrum gangguan yang luas dan mengenai semua tingkatan umur dari fetus sampai dewasa yaitu menurunnya kapasitas intelektual dan fisik; serta dapat bermanifestasi sebagai gondok, retardasi mental, defek mental secara fisik dan kretin endemik.⁸ Salah satu efek dari kekurangan yodium yang serius adalah kerusakan otak (*brain damage*). Manifestasi adanya kerusakan otak ini dapat berupa kesulitan belajar yang bisa mengakibatkan penurunan proses dan prestasi belajar.⁹ Anak yang mengalami defisiensi yodium pada umumnya kurang cerdas dan memiliki kognitif yang rendah. Hal yang mendasari ini adalah terbatasnya kemampuan otak akibat

rendahnya *Intelligence Quotient* (IQ). Sementara itu didapatkan penurunan IQ rata-rata 13,5 poin pada penelitian meta analisa dari 18 studi oleh Nico Bleichrodt di Belanda.¹⁰ Penelitian oleh Qian *et al* di China juga menunjukkan bahwa anak yang tinggal di daerah GAKY memiliki IQ lebih rendah 12,45 poin dibanding anak yang tidak tinggal di daerah endemis GAKY.¹¹ Sehingga apabila defisiensi yodium terjadi pada anak usia Sekolah Dasar (SD), akan terjadi kesulitan belajar yang menyebabkan prestasi belajar di sekolah rendah dan mempertinggi persentase anak tinggal kelas dan putus sekolah.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, termasuk tumbuh kembang kognitif.^{12,13} Pengaruh keluarga dapat dilihat dari praktik pemberian makan, praktik perawatan kesehatan, dan stimulasi kognitif terhadap anak. Namun selama ini praktik tersebut belum dilakukan secara bersamaan dengan baik. Stimulasi terhadap anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya kemampuan IQ total, IQ verbal, IQ performansi, *Peabody Picture Vocabulary Test* (PPVT), analisis verbal, dan membaca.^{14,15} Dari berbagai faktor paparan lingkungan sosial dan psikologi yang diterima oleh anak, stimulasi belajar oleh orang tua dalam peningkatan status perkembangan pada anak merupakan faktor yang memiliki hubungan paling konsisten diantara faktor lainnya.¹⁶

Penelitian yang dipublikasi mengenai hubungan stimulasi kognitif dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis GAKY masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian di negara berkembang lebih mengutamakan faktor kesehatan dibanding faktor pengasuhan orangtua sebagai faktor yang

mempengaruhi perkembangan fungsi kognitif seorang anak.¹⁷ Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis hubungan stimulasi kognitif dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis GAKY. Penelitian dilakukan pada anak usia 9-11 tahun di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Stimulasi kognitif diukur menggunakan skor *Home Observation for Measurement of the Environment-Short Form* (HOME-SF). Sedangkan nilai rapor sekolah digunakan sebagai alat ukur tingkat prestasi belajar. Dengan diketahuinya hubungan antara stimulasi kognitif dan prestasi pada anak di daerah endemis GAKY, diharapkan semua anak akan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara maksimal sehingga kualitas hidupnya akan menjadi lebih baik di masa mendatang.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu : Apakah terdapat hubungan stimulasi kognitif dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis GAKY?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan stimulasi kognitif dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis GAKY.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang stimulasi kognitif dan dapat menjadi titik tolak penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia berupa peningkatan fungsi kognitif dan prestasi akademis terutama anak-anak dari keluarga yang bertempat tinggal di daerah endemis GAKY.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat stimulasi kognitif khususnya hubungannya dengan prestasi akademik anak di daerah endemis GAKY.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Keaslian	Metode Penelitian	Hasil
1	Asri Purwanti, Saldi Fitra, Agustini Utari, Rudy Santoso (2013) <i>The Effects of Stimulation Intervention on Speech Development of Children 1-3 Years Old In Iodine Deficiency Disorders (IDD) Area</i> ¹⁸	- <i>Quasi Experimental</i> - Variabel bebas : Stimulasi - Variabel terikat : Perkembangan bicara - Anak usia 1-3 tahun, n=80	Stimulasi berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 1-3 tahun di daerah endemis dan non endemis GAKY
2	Desty EP , Nurul HS. (2012) Hubungan Status Anemia, Praktik Pemberian Makan, Praktik Perawatan Kesehatan, dan Stimulasi	- <i>Cross Sectional</i> - Variabel bebas : status anemia, praktik pemberian makan, praktik perawatan	Status anemia, praktik pemberian makanan anak dan stimulasi kognitif pada anak

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	hasil
	Kognitif dengan Fungsi Kognitif Anak Sekolah Dasar ¹³	kesehatan, stimulasi kognitif -Variabel terikat : Fungsi kognitif - Anak Sekolah Dasar usia 9-13 tahun , n = 113	mempunyai hubungan yang bermakna terhadap fungsi kognitif anak
3	Setya A (2009) <i>Iodine Status And Cognitive Function At Elementary School Children At Kiyaran I Subdistrict Cangkringan f Sleman Regency</i> ¹⁹	- <i>Cross Sectional</i> -Variabel Bebas: Status Yodium -Variabel terikat: Fungsi Kognitif - Anak Sekolah Dasar kelas 3,4 , n = 50	Tidak ditemukan hubungan antara status yodium urin dan fungsi kognitif

Dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dikatakan berbeda dalam hal variabel dan karakteristik tempat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas stimulasi kognitif dan variabel terikat prestasi belajar dengan karakteristik tempat daerah endemis GAKY. Penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis hubungan antara stimulasi kognitif dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis GAKY.